

ISSN: 2442-367X

Volume 01/Nomor 01, Februari 2015

ideas

Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya

- | | |
|--|---|
| Mohd Khairuddin Hashim | <i>THE DEVELOPMENT OF SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES IN MALAYSIA</i> |
| Citra Dano Putri | <i>THE IMAGE OF POLITICAL CELEBRITIES IN BLOG KOMPASIANA</i> |
| Syaiful Kadir | PENDEKATAN PENGOLAHAN INFORMASI KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN SEJARAH |
| Sitti Rachmi Masie | PENGGUNAAN TEKNIK PEMANDU GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGINTERPRETASI MAKNA TEKS CERITA SEJARAH DI SMA |
| Yusni P | PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 3 GORONTALO |
| Irvan Usman | PEMAHAMAN KARIR OLEH STAF PEGAWAI FIP UNG |
| Abdul Rahmat | MANAJEMEN PKBM DI TAMAN PENDIDIKAN KELURAHAN TAPA KOTA GORONTALO |
| Helena Badu
Sri Rumiyaningsih Luwiti
Fahria Malabar | MEMBANGUN "DESA PINTAR" MELALUI PEMBENTUKAN "ENGLISH CLUB" |
| Kalsum Moonti | PERMAINAN GUESSING WORDS BERJENJANG DAN BERDAUR UNTUK SISWA SMP |
| Nova Elysia Ntobuo | MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET |
| Simin A. Rauf | UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH MELALUI MODEL ON THE JOB TRAINING |
| Ratnarti Pahrin | PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD KELAS RENDAH |
| Sumarni Mohammad | PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE MEMBACA CEPAT |

ideas
PUBLISHING

Bekerjasama dengan
Ikatan Penerbit Indonesia



PERMAINAN GUESSING WORDS BERJENJANG DAN BERDAUR UNTUK SISWA SMP	
Kalsum Moonti.....	83-92
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET BERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA KULIAHFISIK DASAR DI JURUSAN FISIKA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO	
Nova Elysia Ntobuo	93-98
UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH MELALUI MODEL ON THE JOB TRAINING	
Simin A. Rauf.....	99-108
PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD KELAS RENDAH	
Ratnarti Pahrn.....	109-124
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE MEMBACA CEPAT	
Sumarni Mohammad	125-140

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE MEMBACA CEPAT

Sumarni Mohammad
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Should students who sit in high grade (Class IV, V and VI) are already skilled understand a reading by identifying main ideas or ideas in a reading as in low-grade students have gained the basics of reading that can be developed when they are in high grade. But the delivery system in an elementary school teacher who teaches Indonesian, especially reading skills, the results are not encouraging. It is obtained from the primary task of determining the sentence and the main idea in each paragraph. Based on the interviews with classroom teachers revealed that the teachers themselves do not know, and was surprised when assessing the work of students who have not been satisfactory. It shows that the students' reading skills need to be improved.

Keywords: methods, read, fast

I. PENDAHULUAN

Dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa. Di antara keterampilan itu, membaca memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pengajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca amat penting sebagai alat untuk mempelajari buah pikiran seseorang disamping sebagai alat komunikasi antar sesama anggota masyarakat. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa betapa pentingnya membaca untuk mengetahui sekaligus menilai hasil karya yang diciptakan manusia melalui tulisan. Bahasa tulisan adalah penemuan terbesar dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain bahasa tulisan ialah sarana untuk menuliskan bahasa. Dengan membaca, manusia dapat mengetahui corak kehidupan manusia dari tempat lain, atau beratus tahun yang lampau. Bila kegiatan membaca tidak ada, tidak akan mungkin diketahui sejarah perkembangan umat manusia dengan teliti dan terperinci.

Untuk memahami suatu bentuk tulisan bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi setiap orang harus memiliki keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat pemahaman itu, yakni kemampuan memaknai kata secara leksikal dan gramatikal, kemampuan menilai, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Keterampilan yang bersifat pemahaman ini di sekolah dasar ditekankan pada siswa yang duduk di kelas tinggi, yakni kelas IV, V dan VI. Di kelas tinggi pembelajaran membaca dikenal dengan membaca lanjut atau membaca pemahaman. Membaca dengan penuh

pemahaman berarti membaca dengan sengaja mencari gagasan yang disampaikan penulis dalam bahan yang dibaca pada setiap paragraf.

Dalam membina kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, cara-cara mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam suatu paragraf perlu disampaikan pada siswa disaat sebelum membaca. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan sekaligus kecepatan membaca siswa itu sendiri.

Data dari lapangan yang diperoleh peneliti saat siswa mengerjakan LKS, diperoleh hasil capaian bahwa dari 18 orang siswa kelas V Sekolah Dasar Laboratorium UNG terdapat siswa yang paling tepat menemukan gagasan utama dalam suatu paragraf sebanyak 1 orang (6%), yang tepat 2 orang (11%) dan kurang tepat 5 orang (27%) serta yang tidak mampu sama sekali 10 Orang (56%)

Daya baca yang tinggi diperoleh dari pengembangan tentang cara membaca yang baik dan pengembangan yang terus menerus. Membaca bukanlah sekedar kemampuan mengenal kata dan kalimat. Dari sisi ini peneliti melihat sesuatu yang kurang mendapat perhatian di lingkungan. Sekolah Dasar, yaitu pengajaran membaca lanjut, atau membaca pemahaman. Siswa kurang mendapat bimbingan dalam meningkatkan daya bacanya.

Berbagai upaya telah dilakukan seperti Kelompok Kerja Guru, pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dan sejenisnya. namun menurut pengamatan, kegiatan itu belum banyak memberikan hasil yang maksimal pada proses pembelajaran. Dewasa ini telah dikembangkan berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, namun guru lebih banyak menggunakan metode yang konvensional. Khusus untuk pembelajaran membaca dalam kurikulum KTSP telah tercantum kegiatan membaca yang harus dilakukan sehubungan dengan kompetensi yang harus dicapai. Tapi nampaknya guru belum memahami dan belum mencobakan kegiatan membaca itu.

Upaya yang selama ini dilakukan oleh guru sehubungan dengan kegiatan membaca antara lain memberi contoh membaca cepat. Artinya membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk memahami isi bacaan. Kemudian guru memberi tugas kepada siswa membaca dengan waktu yang telah ditentukan. Namun kenyataannya siswa belum dapat melakukan tugas tersebut sesuai yang diharapkan. Artinya siswa dapat membaca dengan cepat namun tanpa memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode memindai (*scanning*) kerjasama dengan guru kelas.

Metode *scanning* adalah metode membaca yang sangat cepat menemukan informasi khusus, atau informasi tertentu dalam suatu bacaan. Menemukan informasi dengan cepat dalam suatu bacaan bagi setiap siswa tentu berbeda-beda, sesuai dengan tingkat pengalaman dan pengetahuannya tentang masalah yang dibaca. Oleh sebab itu guru harus mengetahui latar

belakang pengetahuan siswa sehubungan dengan materi yang akan dibaca. Untuk itu, guru perlu mempelajari wacana yang akan dibagikan kepada siswa sebelum kegiatan membaca. Pada perencanaan pembelajaran guru harus mencantumkan tahap-tahap pembelajaran, seperti memberi tugas membaca cepat untuk mencari jawaban, mencari makna kata atau mencari angka-angka, sesuai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa tidak sekedar membaca, tetapi sudah ada dorongan membaca untuk menemukan sesuatu makna, yakni pesan pengarang. Pembelajaran ini merupakan strategi membaca scanning. Melalui pembelajaran ini siswa akan bertambah kosa kata yang akan meningkatkan kecepatan membaca yang sekaligus berdampak terhadap pemahaman.

II. KAJIAN TEORETIK

1. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca adalah suatu perbuatan yang menghendaki penyatuan beberapa keterampilan yang secara reflektif bekerja sama dengan serentak. Keterampilan itu yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Membaca bukan hanya melafalkan bahasa tertulis atau mengamati dengan teliti dan cepat baris-baris bahan bacaan tetapi lebih dari pada itu. Kegiatan membaca memerlukan serangkaian keterampilan berupa pengetahuan, teknik membaca, kemampuan berbahasa serta penentuan tujuan yang tepat. Tanpa keterampilan tersebut akan sukar seseorang mengatur kecepatan membaca, sehingga perbuatan membaca sebenarnya tak terlaksana.

Anderson yang dikutip Akhadiyah mengemukakan lima ciri membaca : 1). Membaca adalah konstruktif, 2). Membaca harus lancar, 3). Membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat, 4). Membaca memerlukan motivasi, 5). Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.¹

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, yaitu menuntut kerja sama sejumlah kemampuan. Kemampuan itu diperoleh dengan jalan membaca terus menerus, sehingga akan membentuk suatu pengalaman.

Sehubungan dengan pengertian membaca, Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.²

Kata-kata yang tertulis berhubungan erat dengan berpikir seseorang. Sebagaimana apa yang dikatakan Nurhadi, bahwa kekayaan akan kata-kata

¹ Sabarti Akhadiyah, MK dkk, Bahasa Indonesia I. (Jakarta: Depdikbud, 1992) p. 23

² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987) P-7

akan menjamin kelancaran mencerna setiap kata yang dibaca seseorang.³ Jadi tingkatan atau hubungan antara makna yang dikemukakan penulis dan interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan dalam membaca. Demikianlah makna itu selalu berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan untuk menginterpretasi kata-kata tersebut.

Senada dengan itu Morow sebagaimana dikutip oleh Nababan mengemukakan Membaca adalah suatu kegiatan mengartikan teks dan memahami makna yang hendak disampaikan dalam bacaan. Membaca memiliki tujuan mencari informasi untuk: 1). menambah ilmu, 2). mengetahui fakta, 3).memperkaya sikap.⁴

Melengkapi uraian ini, Nababan menambahkan bahwa membaca merupakan suatu aktifitas yang rumit dan kompleks karena sangat tergantung pada tingkat penalaran pembaca dan keterampilan berbahasanya.⁵

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang membaca dituntut untuk mengikuti, memahami maksud dan tujuan atau makna yang terkandung dalam bacaan tersebut, sehingga tidak hanya memperoleh informasi, melainkan juga mampu menikmati apa yang dibacanya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman, yang diikuti oleh penilaian keadaan, nilai dan dampak bacaan itu.

Hal yang sama dikemukakan Karlin, bahwa kemampuan membaca pemahaman menuntut pembaca untuk menyimpulkan seluruh informasi yang didapat dari apa yang dibaca, sekaligus membantu dalam memahami informasi yang sedang terjadi secara menyeluruh dari tiap bagian yang dibaca⁶. Inti dari proses pemahaman untuk dapat menyimpulkan seluruh informasi yang didapat dari membaca, tidak terlepas dari struktur kognitif yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki pembaca memegang peranan penting untuk mencerna teks dalam setiap tahap pengolahan informasi baru. Pemahaman tidak saja dipengaruhi oleh makna yang disajikan tetapi juga oleh pengetahuan pembaca sebelumnya dan sumber informasi lainnya.

Dilain pihak, Gibbons mendefinisikan membaca merupakan proses memperoleh makna dari bahan cetakan⁷. Kegiatan membaca bukan sekedar aktifitas yang bersifat pasif dan resptif saja, melainkan menghendaki

³ Nurhadi, *Membaca Cepat Dan Efektif*, (Bandung : Sinar Baru) p-54

⁴ Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta : Gramedia, 1999) p-164

⁵ *ibid*

⁶ Robert Karlin. *Teaching Reading in High School*. (New York : Harper dan Row Publis Hers, 1984) p - 232

⁷ Paulin Gibbous. *Learning to Learn in a Second Language*. (Australia: Heineman Portmount NH, 1993) p-71

pembaca untuk berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selebar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Menurut Burhan, bahwa membaca penuh pemahaman berarti membaca dengan sengaja mencari gagasan yang disampaikan penulis dalam bahan yang dibaca.⁸ Senada dengan hal ini, Akhadiyah berpendapat bahwa membaca pemahaman bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar memahami berbagai wacana. Penekanan kegiatan pada tahap ini tidak lagi pada huruf atau pengucapan dan pemahaman kalimat, tetapi pada kemampuan menarik kesimpulan tentang isi bacaan.⁹ Jadi melalui pengajaran membaca pemahaman di SD, para guru harus mampu membekali siswa dengan dasar kemampuan berpikir kritis, sehingga lulusan SD memiliki dasar yang kuat melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan.

Dalam kegiatan membaca, bukan hanya memahami yang tersurat saja tetapi juga yang tersirat, sebagaimana yang dikatakan oleh Goodman dalam Harras & Sulistianingsih (1997; 1.7) bahwa ketika seseorang membaca bukan hanya sekedar menuntut kemampuan mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna.¹⁰ Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang.

Selanjutnya Yap (1978) dalam Harras & Sulistianingsih berpendapat bahwa proses penguasaan dan ketrampilan membaca pemahaman dipengaruhi beberapa faktor yakni bahwa kemampuan membaca seseorang ditentukan oleh kuantitas membacanya. Hasil penelitiannya menyebutkan perbandingan sebagai berikut : 65% ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, 25% oleh factor IQ dan 10% oleh factor-faktor lingkungan, sosial emosional, lingkungan fisik dan sejenisnya.¹¹ Senada dengan itu, Ebel berpendapat bahwa factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor-

⁸ Jazir Burhan, *Bahasa Indonesia Bacaan I* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), p. 84

⁹ Sabarti Akhadiyah, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, dkk, *Bahasa Indonesia 2* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992/1993), p. 14

¹⁰ Kholid A. Harras & Lilis Sulistianingsih, *Membaca I* (Jakarta, Depdikbud; 1997), p. 1.7

¹¹ *Ibid*, p. 1. 18

faktor berikut : a) siswa yang bersangkutan; b) keluarganya; c) kebudayaannya; d) situasi sekolah.¹²

Selanjutnya Alexander (1983:143) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pemahaman bacaan meliputi: program pengajaran membaca, kepribadian siswa, motivasi, kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka.¹³ Jadi jelas bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Salah satu komponen yang tak dapat diabaikan seseorang sebelum membaca ialah merumuskan tujuan. Dalam kegiatan membaca terkandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan. Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan.¹⁴

Senada dengan itu, Farida mengemukakan bahwa membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.¹⁵

Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal membaca. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Nurhadi mengemukakan, untuk memperlancar proses membaca, pembaca harus memiliki modal yakni: 1).pengetahuan dan pengalaman; 2).kemampuan berbahasa (kebahasaan); 3).pengetahuan tentang teknik membaca; dan 4).tujuan membaca.¹⁶

Ada dugaan yang berkembang bahwa tujuan pembaca dalam menelusuri baris-baris bacaan, dapat mempengaruhi hasil membacanya. Sebagai contoh orang yang berjalan tanpa tujuan, arah gerak, kecepatan, irama, dan cara berjalannya tentu berbeda dengan orang yang berjalan dengan tujuan yang jelas, demikian pula dengan membaca.

Penentuan tujuan membaca erat hubungannya bahkan sangat menentukan cara membaca yang baik. Tujuan dan perhatian yang dicurahkan dalam kegiatan membaca akan menentukan taraf pemahaman kita terhadap bahan-bahan bacaan itu. Oleh sebab itu pembaca sendirilah yang akan menentukan taraf pemahaman yang ingin dicapai. Bila tujuan ingin mengetahui bacaan itu sampai kepada hal-hal yang sekecil-kecilnya sudah tentu pembaca akan membaca bacaan itu dengan teliti dan penuh

¹² <http://digilib.Unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/aisoc/HASH9845/ggd73dhie/djil/doc.pdf>

¹³ *ibid*

¹⁴ *ibid*, p-90

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) p-11

¹⁶ *loc. cit.*, P-123

perhatian. Sebaliknya bila pembaca tidak mengetahui untuk apa ia membaca, biasanya ia membaca tidak dengan sungguh-sungguh, dengan demikian dapat dikatakan taraf pemahamanpun tidak mendalam.

Anderson dalam Tarigan mengemukakan ada beberapa hal yang penting bila seseorang melakukan perbuatan membaca yaitu:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail Facta*)
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inferensi*)
- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*)
- f. Membaca untuk menilai, membaca untuk mengevaluasi (*reading for evaluate*)
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempetentangkan (*reading to compare or contras*)¹⁷

Tujuan membaca yang ingin dicapai oleh setiap pembaca dapat diperoleh melalui berbagai jenis kegiatan membaca. Untuk tujuan membaca pemahaman harus selalu berhubungan dengan kegiatan membaca intensif. Namun perlu diingat ialah setiap pembaca hendaklah memperhatikan tujuan yang ingin dicapainya, yaitu dapat memetik pesan atau informasi yang terkandung dalam bahan yang disajikan penulis.

Menurut Waples dalam Nurhadi bahwa tujuan membaca itu adalah:

- a). Membaca untuk mendapatkan alat tertentu yaitu membaca untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis, misalnya cara membuat topi, cara membuat makanan, cara memperbaiki bola lampu dan sebagainya; b). Membaca untuk mendapatkan hasil yang berupa prestasi yaitu membaca dengan tujuan ingin mendapatkan rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan; c). Membaca untuk memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca untuk mendapatkan kekuatan, keyakinan pada partai politik yang dianut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari filsafat dan sebagainya; d). Membaca untuk mengganti pengalaman estetis yang sudah usang misalnya membaca untuk tujuan mendapatkan sensasi. Sensasi baru melalui penikmatan emosional bahan bacaan/buku cerita, novel, roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal dan sebagainya. e). Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan ketakutan atau penyakit tertentu.¹⁸

Dari uraian di atas jelaslah setiap kali seseorang membaca harus mempunyai tujuan. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi yang besar bagi

¹⁷ Tarigan, *loc.cit* p.9

¹⁸ Nurhadi, *loc.cit*, p. 136

seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya akan mengarahkan sasaran daya pikirnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

c. Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar

Membaca pemahaman di sekolah dasar diajarkan di kelas tinggi, yakni kelas IV, V, dan VI. Membaca pemahaman yakni membaca dengan tujuan memiliki kemampuan pemahaman berbagai wacana. Dengan demikian pengajaran membaca akan sangat membantu mereka dalam memahami bidang ilmu yang dipelajari melalui mata pelajaran lain.

Melalui pengajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, para guru harus mampu membekali siswa dengan dasar kemampuan berpikir kritis, sehingga lulusan sekolah dasar memiliki dasar yang kuat melanjutkan ke pendidikan sekolah lanjutan.

Untuk meningkatkan mutu, maka tujuan utama kemampuan membaca itu, tidak dapat dipelajari secara serentak tetapi melalui proses yang harus dikuasai tahap demi tahap. Dalam proses ini perlu diambil langkah-langkah yang dapat dipelajari secara terpisah tetapi berkaitan dan menunjang satu sama lain. Tujuan utama dari membaca adalah mencari atau menyimpulkan pokok pikiran dari suatu bahan bacaan. Hal ini tak dapat dilakukan secara otomatis, tetapi melalui langkah-langkah yang bertahap, sebagai berikut :

1). Mencari fakta tersurat dan detail penunjang.

Agar dapat menyimpulkan pokok pikiran dari bahan bacaan manapun sebagai tujuan membaca, harus dapat mengenal, menggunakan dan menghubungkan unsur-unsur dari bahan bacaan itu. Unsur-unsur itu adalah fakta, detail penunjangnya, kejadian topik dan sebagainya. Sebagai data yang dapat dibuktikan oleh bahan tersusun yang tersurat. Karena arti tersusun dalam fakta dan detail bacaan maka menemukan, mengenal dan mengklasifikasikan unsur-unsur itu adalah langkah permulaan yang penting dikuasai oleh siswa secara mahir. Untuk membinanya, ia harus dilatih secara terpisah untuk tujuan langkah permulaan ini

2). Menyusun Menurut Urutan

Jika siswa sudah sanggup memilih fakta dan detail sebagai penunjangnya maka perhatian mulai diarahkan kepada penyusunan urutan dan rangkaian urutan tersebut di atas tadi. Hal ini harus berdasarkan logika karena unsur-unsur yang terdapat dalam tulisan adalah unsur-unsur yang dengan sengaja diletakkan oleh penulis menurut atau tidak menurut urutannya. Dengan menyusun unsur-unsur itu secara logis pembaca dapat mengembangkan arti bahasa bacaan itu.

Susunan yang paling penting dalam urutan ialah menunjukkan urutan kronologis, sebab akibat, perbandingan, kontras

yang dapat membuat siswa mengikuti petunjuk dan lain-lain dari suatu bahan bacaan sebagai suatu keseluruhan.

Hubungan unsur-unsur tersebut merupakan sekelompok rangkaian kejadian yang paling penting agar dapat memahami pokok pikiran bahan bacaan. Tanpa kemampuan ini akan sangat sukar bagi siswa untuk menyempurnakan proses pencapaian tujuan utama dari membaca.

3). Mencari Pokok Pikiran

Hal ini adalah tujuan utama yang harus dimiliki oleh setiap pembaca, karena dalam mencari arti dalam tulisan yang panjang dan kompleks pembaca perlu mencari pemikiran apa yang sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis. Pokok pikiran terkadang terlihat jelas karena tersurat dalam satu kalimat pada paragraph yang dibaca. Terkadang sebagai kalimat-kalimat pertama ataupun sebagai kalimat terakhir pada paragraf itu. Ada pula pokok pikiran yang tidak tersurat tetapi tersirat. Dalam hal ini, siswa pertama-pertama harus mencari arti dari tiap kalimat, kemudian menghubungkan arti- arti itu dengan hal-hal biasa menurut pengalamannya, issue topik dan lain-lain. Pokok pikiran yang tersurat dalam paragraf demikian itu biasanya dibentuk di dalam pikiran pembaca.

4). Memberikan Fakta Penalaran Dan Opini

Membuat seseorang menjadi pembaca kritis, ia harus memiliki kemampuan memisahkan fakta penalaran dan opini, walaupun keduanya terdapat dalam teks yang sama. Kemampuan ini dapat dicapai dengan melatih pembaca memperhatikan tiap-tiap pertanyaan yang diberikan oleh bahan dan menilainya sendiri-sendiri dari kenyataan yang dikemukakan. Dengan latihan ini pembaca dapat dibuat terampil mendeteksi perbedaan antara fakta dan opini dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh hadirnya data yang kelihatannya seakan-akan dapat dibuktikan secara nyata. Tulisan semacam ini biasanya ditulis oleh ahli-ahli politik dalam mengemukakan gagasan-gagasannya dalam kampanye ataupun dalam memproklamasikan partainya dan lain sebagainya. Mereka menempatkan fakta dan opini dalam satu konteks agar kelihatan seakan-akan opini itu ditunjang oleh fakta. Pembaca yang sudah terlatih akan sangat kritis dan tidak dapat terkecoh oleh penulisan semacam ini.

5). Membedakan Laporan (report), Inferensi dan Juggement

Langkah-langkah selanjutnya ialah mengaitkan semua langkah-langkah yang telah dibicarakan di atas menjadi suatu kesatuan. Perlu diketahui bahwa menafsirkan arti yang tak tersurat dari suatu bahan bacaan adalah langkah yang paling sukar apalagi bagi pembaca yang kurang biasa membaca dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam melatih siswa untuk mencapai keterampilan tersebut, guru perlu mengingatkan, bahwa kadang-kadang pokok pikiran tidak tersurat secara jelas, tetapi walaupun demikian semua bahan tertulis tentu bermaksud

membicarakan sesuatu, dan sesuatu itu terbentuk di dalam pikiran pembaca.

Kongkritnya ialah bahwa dalam satu paragraph kita biasa dapat beragam kalimat yang berbeda sifatnya. Kadang-kadang dimulai dengan laporan, judgement, kadang-kadang juga dimulai dengan keterangan yang tak jelas/ tak tersurat (implicit). Dengan melatih siswa memilih-milih kalimat, yang berlainan sifatnya itu, dalam satu atau lebih paragraf yang utuh, dapatlah kiranya kita sebagai guru, membantu siswa agar mereka lebih kritis dalam menganalisa suatu bacaan.

Dalam membaca, kemampuan komunikatif harus diperhatikan, karena sipembaca dalam hal ini aktif berinteraksi dan terlibat dalam teks yang dibacanya. Yang dimaksud dengan kemampuan komunikatif di sini antara lain:

- a) Menyimpulkan suatu pokok pikiran dari suatu artikel atau karangan pilihan.
- b) Mencari informasi khusus dari suatu karangan pilihan (hal ini yang tersukar bagi siswa)
- c) Menyimpulkan sebab akibat dari suatu tindakan atau kejadian.
- d) Membedakan fakta dari opini (pendapat).
- e) Mengenali pendapat yang tidak dinyatakan dalam tulisan.
- f) Mengenali sumber untuk mendapatkan informasi mengenai sebuah topik dan sebagainya.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di muka, dapatlah disimpulkan bahwa membaca pemahaman terdapat dalam lingkup membaca telaah isi yang tujuan utamanya adalah penguasaan terhadap butir-butir informasi tersaji dalam sebuah informasi tertulis berupa teks bacaan.

Jadi yang dimaksud dengan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang diarahkan pada penguasaan kemampuan memahami bacaan yang terdiri dari: menentukan judul/tema, mengartikan kata-kata sulit, menentukan pokok-pokok pikiran, kalimat pendukung, tokoh/karakter, menilai/menyimpulkan isi bacaan yang diperoleh siswa dalam suatu proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

2. Metode Scanning

Farida mengatakan “ membaca memindai disebut juga membaca tatap (scanning). Membaca memindai (scanning) ialah membaca cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata.¹⁹ Menurut Mikulecky & Jeffries dalam Farida mengemukakan membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan kemampuan membaca memindai akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Banyak siswa yang mencoba membaca setiap

¹⁹ Farida *loc, cit* p 52

kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih membaca memindai, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara lebih cepat.²⁰

Membaca scanning umumnya digunakan untuk daftar isi, buku atau majalah, indeks dalam buku teks, jadwal, advertensi dalam surat kabar buku petunjuk telepon dan kamus.

Hamijaya dkk, mengemukakan hal yang sama tentang membaca scanning yaitu teknik membaca sangat cepat untuk menemukan informasi spesifik, seperti membaca indeks, daftar isi, jadwal iklan, direktori, brosur, rumus defenisi dan kamus.²¹

Tokoh yang memandang scanning sebagai teknik membaca cepat adalah Nurhadi. Menurutnya bila Anda ingin memperoleh gagasan pokok bacaan (buku) secara cepat dan efisien, maka teknik scanninglah yang Anda gunakan.²² Jadi scanning dapat digunakan bila ingin membaca cepat menemukan gagasan dalam suatu bacaan.

Tampubolon mengemukakan bahwa teknik membaca yang paling tepat dipergunakan untuk menemukan kalimat topik ialah baca layap dan baca tatap. Baca layap atau skimming yang artinya membaca dengan cepat secara cepat keseluruhan isi bacaan. Setelah itu baca tatap atau scanning langsung memperhatikan hal yang menjadi pokok pikiran atau gagasan pengarang.²³

Akhirnya Sudarso mengartikan sama tentang Scanning yakni suatu teknik membaca untuk mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu: a) fakta khusus, b) informasi tertentu.²⁴

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bila perbuatan membaca bertujuan ingin mengetahui, memahami informasi khusus dalam suatu bacaan sangat menggunakan teknik membaca scanning.

3. Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Metode Scanning

Dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, media yang digunakan adalah wacana. Wacana biasanya terdiri dari beberapa paragraf yang setiap paragraf mempunyai pokok pikiran atau topik tertentu. Wacana adalah karangan dalam bentuk uraian bebas atau prosa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memahami isi wacana adalah dengan menggunakan metode scanning.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Nunu A. Hamijaya dkk, *Quik Reading, Melejitkan DNA Membaca* (Bandung: Refika Offset, 2008) P.150

²² Nurhadi, *loc, cit*, p 120

²³ Tampubolon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* (Bandung: Angkasa, 1987) p49

²⁴ Sudarso, *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 1989) p 89

Sudarso dalam bukunya "Sistim Membaca Cepat dan Efektif" mengemukakan Scanning Prosa maksudnya adalah mencari informasi topik tertentu dalam suatu bacaan, yaitu dengan mencari letak di bagian mana dari tulisan itu yang memuat informasi yang dibutuhkan. Caranya adalah sebagai berikut : 1) Anda mesti mengetahui kata-kata kunci yang menjadi petunjuk (clue words). Misalnya, untuk mengetahui suatu penduduk daerah tertentu dengan kata-kata kunci : sensus, demografi, kependudukan, pemukiman, dan lain-lain; 2) Kenali organisasi tulisan dan struktur tulisan, untuk memperkirakan letak jawaban. Lihat juga gambar, grafik, ilustrasi, table, tentunya kalau ada hubungannya maka ada didekatnya. Coba cari juga lewat daftar isi dan indeks; 3) Gerakkan mata secara sistematis dan cepat: a) seperti anak panah, langsung ke tengah meluncur ke bawah, b) dengan cara pola-S atau zigzag; 4) Setelah menemukan tempatnya, lambatkan kecepatan membaca untuk meyakinkan kebenaran apa yang anda cari.²⁵

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran scanning, seharusnya guru menyiapkan materi khusus sesuai kompetensi yang diharapkan. Materi khusus dilengkapi dengan sejumlah pertanyaan yang dijawab dalam waktu yang singkat dan cepat. Dalam latihan ini guru harus menentukan jangka waktu untuk menyelesaikan tugas ataupun menjawab pertanyaan.

Latihan membaca scanning menuntun siswa menjadi pembaca yang cepat dan efisien. Nurhadi mengatakan membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan. Efektif artinya peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti oleh pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kritis tahu tentang apa yang digalinya dari bahan bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tak diperlukan.²⁶

Mengajarkan praktek membaca scanning ini kepada anak-anak di kelas sebaiknya bertahap, Farr dan Roser dalam Tarigan meyarankan tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap pertama: memberi tugas kepada anak-anak untuk mencari letak angka-angka dalam bacaan. Guru menyuruh anak-anak misalnya, "Baca cepat mencari tahun umur dukun itu" atau "Bacalah segera mencari berapa orang yang selamat,"

²⁵ *Ibid*, p. 90

²⁶ Nurhadi, *loc.cit* p 39

Tahap kedua: Membaca sepintas untuk menemukan nama dari pada bacaan. Huruf kapital dapat mmemberi petunjuk dalam hal ini”Bacalah segera mencari berapa orang yang selamat”.

Tahap ketiga : Anak diberi tugas membaca sepintas untuk mencari jawaban atas pertanyaan dalam bacaan “Temukanlah paragraf yang menjelaskan apa yang menyebabkan demam berdarah!”

Tahap keempat: Anak-anak disuruh membaca sepintas untuk mencari informasi yang tidak bersifat harfiah melulu. “ Apakah dalam bacaan ini ada informasi mengenai kepahlawanan Raja Si Singamangaraja?”

Selanjutnya Karlin menyarankan dua tahap utama dalam membaca sepintas ini sebagai berikut:

Tahap I: Pilihlah berapa pertanyaan berdasarkan tugas kelas, dan tulis di papan tulis: (1). Pukul berapakah kereta api itu tiba ?

(2). Berapa orang tamu yang datang ?

Anak-anak hendaknya mampu memilih kata-kata pokok dalam setiap pertanyaan agar mereka mudah mencari jawabannya dalam bacaan:

(1). Pukul tujuh pagi

(2). Sembilan orang.

Tahap II : Sajikan sebuah kutipan singkat, yang berisi jawaban atas pertanyaan tertentu. Guru harus yakin bahwa anak-anak telah mengetahui tujuan mereka membaca itu. Jelaskan dan peragakan cara membacanya. Mereka mulai dari permulaan teks dan menggerakkan mata mereka pada bacaan mencari kata pokok. Kalau kata pokok telah ditemukan, maka mereka membaca kalimat tempat kata pokok itu berada, mencari apakah jawaban pertanyaan itu ada di dalamnya atau tidak. Kalau tidak ada, mereka terus membaca sampai dapat.

Keterampilan membaca sepintas ini sangat berguna bagi perkembangan anak-anak selanjutnya. Guru harus memberi anak-anak latihan yang cukup efisien. Dengan demikian dapat diharapkan anak-anak terampil membaca sepintas.

Berdasarkan uraian di muka dapat dikatakan bahwa guru yang akan mengajarkan keterampilan membaca, bukan sekedar menyiapkan materi, lalu membagi-bagikan kepada siswa, kemudian menyuruh melakukan perbuatan membaca. Tetapi guru harus memikirkan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan karakteristik bacaan. Guru dapat menyuruh siswa menyiapkan fasilitas berupa materi bacaan, kamus dll, sesuai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan ini akan mendorong siswa untuk mencari dan memahami makna yang tersurat dan tersirat dalam setiap paragraf atau bacaan

secara keseluruhan. Kekayaan makna kata-kata itu akan meningkatkan kecepatan membaca siswa itu sendiri.

Selanjutnya Widodo mengemukakan bahwa teknik *Scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi, langsung ke masalah yang Anda cari, yakni

fakta khusus atau informasi tertentu. Kegiatan ini harus dilakukan secara cepat dan akurat.²⁷

Disamping itu, Teknik membaca scanning adalah membaca suatu informasi dimana bacaan tersebut dibaca secara loncat-loncat dengan melibatkan asosiasi dan imajinasi, sehingga dalam memahami bacaan tersebut kita dapat menghubungkan hal yang satu dengan kata-kata sendiri. Jadi dalam teknik ini tidak seluruh kata/kalimat dibaca. Biasanya kata kunci yang menjadi perhatian. Sebagai gambaran nyata teknik ini biasa diilustrasikan seperti kita sedang membaca koran, mencari judul-judul atau topik berita yang dianggap menarik.²⁸

Dari beberapa uraian teori di muka dapat disimpulkan bahwa teknik membaca scanning tidak hanya sekedar menyapu halaman buku tetapi pengertian sebenarnya adalah ketrampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien untuk berbagai tujuan membaca.

B. Bahasan Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Pusat Penelitian Pendidikan Depdiknas menunjukkan, kemampuan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman relatif rendah. Banyak faktor penyebabnya yang memerlukan perbaikan. Studi penilaian tersebut dilakukan dengan cara merekam menggunakan video tentang segala kemampuan guru dalam mengajarkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V melalui tahap prainstruksional, instruksional dan evaluasi.

Disebutkan dalam studi itu bahwa kemampuan guru-guru tersebut relatif rendah, yaitu hanya 42,85 % dari ideal. Sementara itu, kemampuan tiap tahapan pembelajaran pada prainstruksional 29,67 %, instruksional 49,55 %, dan evaluasi 24,75 % dari ideal.

Sejurus dengan rendahnya kemampuan guru tersebut, studi ini juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, yaitu hanya 35,64 % untuk tes lokal dan 33,27 % untuk tes PIRLS .

Menurut hasil penelitian ini, beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan mengajar guru tersebut adalah status guru dalam kelas. Sedangkan pada faktor pendidikan, pengalaman mengajar tidak signifikan berpengaruh terhadap kemampuan mengajar guru. Kemampuan pendidikan dan pengalaman guru secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dan membaca pemahaman. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa adalah

²⁷ <http://wywid.wordpress.com/2009/11/01/pembelajaran-membaca>. Download tanggal 18 Februari 2010

²⁸ <http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp-full.php?ppid=255> & f name=all.htm. Download tanggal 18 Februari 2010

kebiasaan berbahasa Indonesia. Kebiasaan membaca dan kondisi sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa.²⁹

III. KESIMPULAN

Proses pembelajaran membaca melalui metode memindai (*scanning*) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan Awal terdiri dari : a) tanya jawab yang berhubungan dengan materi bacaan, b) penjelasan tentang proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti terdiri dari : a) membagikan materi bacaan yang dilampiri dengan lembar kerja siswa, b) membagi siswa menjadi beberapa kelompok, c)menugaskan siswa membaca dan menjawab pertanyaan yang tercantum dalam lembar kerja siswa.
- 3) Kegiatan Penutup yang terdiri dari: a) laporan hasil kelompok, b) tanggapan dari kelompok lain, c) kesimpulan dan menutup kegiatan pembelajaran. Melalui proses tahapan di atas telah terjadi peningkatan kemampuan dalam membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aliah, 1980, *Pengajaran Membaca Kritis P3G*, Jakarta: Depdikbud
- Akhadiyah, Sabarti MK dkk, 1991/1992, *Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- 2006, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Anas , Sudiyono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : P.T. Rapi Grafindo
- Burhan, Yazir, 1997, *Bahasa Indonesia Bacaan I*, Jakarta: Depdikbud.
- Gibbons, Paulina, *Learning to Learn in a Second Language*, Australia: Heineman Portmourt NH. 1993
- Hamijaya A Nunu dkk, 1990, *Quick Reading, Melejitkan DNA Membaca* Bandung, Refika Offset.
- Harras, Kholid A & Lilis Sutioningsih,1997, *Membaca I*, Jakarta: Depdikbud.
- Hidayat, Rahayu, S, 1990, *Pengetesan Kemampuan Membaca Secara Komunikatif*, Jakarta, Intermesa.
- <http://digilib.Unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/index/aisoc/HASH9845/ggd73dh/djil/doc.pdf>

²⁹(<http://edukasi.kompas.com/read/2009/10/28/12503354/Studi.Rendah.Kemampuan.Guru.Ajarkan.Membaca.Pemahaman.>) download tanggal 18 pebruari 2010, pkl; 10.30

- <http://wywid.wordpress.com/2009/11/01/pembelajaran-membaca>.
[http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp-full.php?ppid=255 & fname=all,htm](http://www.e-dukasi.net/pengpop/pp-full.php?ppid=255&fname=all.htm).
<http://edukasi.kompas.com/read/2009/10/28/12503354/Studi-Rendah-Kemampuan-Guru-Ajarkan-Membaca-Pemahaman>.
- Nurhadi, 1989, *Membaca Cepat Dan Efektif*, Bandung; Sinar Baru.
Robert Karlin, *Teaching Reading in High School* New York: Harper & Row
Publis Hers, 1984
Rahim, Farida, 2005, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta;
Bumi Aksara
Subyakto, Nababan Sri Utari, 1999, *Metodologi Pengajaran Bahasa*,
Jakarta: Gramedia.
Sudarso, 1988, *Sistim Membaca Cepat Dan Efisien*, Jakarta:Gramedia.
Tampubolon, 1987, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*, Bandung; Angkasa.
Tarigan, Henry Guntur, 1979, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung; Angkasa
....., 1983, *Membaca Ekspresif*, Bandung; Angkasa.
Undang-Undang RI No.9 Tahun 2009 *Tentang Badan Hukum Pendidikan*,
Surabaya:Karsindo.